

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting sebagai kegiatan yang dimiliki oleh seseorang dalam mencari informasi melalui lambang-lambang tertulis (Isfihananti, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut, membaca adalah suatu keterampilan dasar dalam berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa guna memahami suatu bacaan dan akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah (Rifki dkk., 2023). Kemampuan setiap individu dalam memahami teks bacaan perlu diasah dengan aktivitas membaca dari berbagai referensi buku bacaan. Hal tersebut dikarenakan kemampuan membaca tidak ditentukan oleh faktor genetik (Winata & Logita, 2023).

Salah satu bentuk keterampilan dalam membaca yaitu membaca kritis. Membaca kritis merupakan tahapan dalam membaca secara menyeluruh dengan maksud untuk menguasai informasi yang terdapat pada suatu wacana (Wahyuni dkk., 2021). Lebih jauh lagi, keterampilan membaca kritis ini mencakup proses penyelidikan secara komprehensif sebagai sebuah inisiatif guna menemukan alasan mengapa penulis menuturkan apa yang dituturkan (Mubarock dkk., 2021). Oleh karena itu, membaca kritis ini dapat disimpulkan sebagai suatu keterampilan yang tidak selalu hanya bersikap kritis terhadap apa yang dibaca tetapi lebih kepada mengevaluasi dan menganalisis apa yang telah dibaca.

Bentuk keterampilan membaca kritis yang diberikan kepada siswa adalah membaca dengan berpikir, membaca dengan menganalisis dan membaca dengan penilaian. Dengan kata lain, siswa mampu menemukan fakta-fakta dalam bacaan sebelum dituangkan menjadi sebuah tulisan (Linda, 2021). Kemampuan membaca kritis berhasil memfasilitasi siswa dalam menampung beragam penjelasan agar siswa dapat menafsirkan isi bacaan secara akurat dan terperinci. Kendati bahwa membaca ini bukanlah satu-satunya cara belajar. Namun tidak bisa dipungkiri

bahwa bantuan dari aktivitas dan kecakapan membaca merupakan faktor penentu dalam kunci keberhasilan siswa (Riana, 2021). Oleh karena itu, dalam menyikapi banyaknya informasi yang semakin berkembang, keterampilan membaca kritis sudah menjadi kebutuhan yang perlu diketahui dan dipahami oleh siswa. Keterampilan membaca kritis ini tentunya dapat membantu siswa agar terhindar dari informasi yang menyesatkan dan merugikan di berbagai media (Nurmalia, 2021).

Keterampilan membaca kritis ini dapat diterapkan pada salah satu dari banyaknya teks yang wajib dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks berita. Berita merupakan sebuah kejadian, peristiwa, ataupun informasi tentang hal yang sudah atau sedang terjadi (Azizah dkk., 2022). Dalam membaca suatu teks berita diperlukan sikap berpikir kritis untuk melihat, memahami dan menganalisis apakah berita tersebut fakta atau memiliki kredibilitas. Hal tersebut sejalan dengan pemahaman mengenai membaca kritis teks berita yang disampaikan oleh (Sultan, 2018) bahwa membaca kritis teks berita dilakukan untuk memahami, mengevaluasi, dan menyikapi setiap informasi yang terkandung pada suatu berita.

Namun dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca kritis teks berita saat ini masih memiliki banyak permasalahan. Pernyataan tersebut, selaras dengan keadaan pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandung yang disampaikan oleh guru pembelajaran terkait bahwa keterampilan membaca kritis ini memerlukan tindakan yang sangat serius. Sejalan dengan hal tersebut, Ibda (2017) menjelaskan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya keterampilan membaca kritis siswa, di antaranya: (1) terlalu fokus terhadap aspek informasi yang disampaikan, sehingga kurang menyadari makna dari informasi yang dibaca; (2) terlalu tergesa-gesa ketika membaca maksud teks secara umum, sehingga kurang memahami poin-poin tertentu; (3) terlalu berimajinasi ketika memahami teks yang dibaca, sehingga gagal menginterpretasi isi teks dengan objektif; (4) gagal memahami gaya bahasa dan pernyataan yang repetitif dan ekspresif; (5) kebingungan ketika memahami tata bahasa pada kalimat yang kompleks.

Adapun pernyataan lain mengenai faktor penyebab kurangnya kemampuan membaca kritis siswa. Apriyanti (2022) menegaskan bahwa siswa sering kali kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami isi berita yang dibacanya (Apriyanti, 2022). Kesulitan tersebut menjadi sebuah permasalahan yang mendesak, dikarenakan membaca ini merupakan elemen krusial dalam aktivitas pembelajaran. Menanggapi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model belajar dapat mendukung siswa dalam berpikir secara kritis, serta menumbuhkan minat dan ketertarikan yang menghasilkan suatu pemahaman yang baik dan kreatif (Noviana, 2022). Dengan demikian, pembelajaran membaca kritis ini dapat dikembalikan pada tujuan yang benar, yaitu dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa (Mubarock, 2021).

Salah satu diantara banyaknya model pembelajaran yang lain. Model *problem based learning* secara efektif, kritis dan inovatif dapat menyokong siswa untuk berpikir dengan rasional dan tajam. Aktivitas belajar dengan menggunakan model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam mempelajari persoalan sehari-hari, keterampilan berpikir strategis, dan kecakapan dalam menyelesaikan permasalahan (Redsidayanti, 2019). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, model pembelajaran *problem based learning* ini mampu melibatkan siswa untuk berperan secara aktif baik secara fisik, mental maupun emosional sebagai tempat belajar di kehidupan nyata (Syamsudin, 2022). Selain itu, model *problem based learning* ini bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam mengaplikasikan dan memperluas kemampuan berpikir kritis (Fristadi & Bharata, 2015). Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* ini sangat cocok untuk dipraktikkan dalam pembelajaran membaca kritis teks berita.

Implementasi pada model *problem based learning* ini tentunya memerlukan bantuan dalam menangani persoalan siswa yang berkaitan dengan keterampilan membaca kritis teks berita. Dalam pembelajaran tersebut, siswa membutuhkan bantuan berupa media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dengan harapan materi yang disampaikan oleh pendidik akan lebih diterima dengan baik dan tidak

membosankan. Media pembelajaran yang digunakan ini diharapkan dapat menjadi sebuah cara agar mendukung proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini akan jauh optimal apabila didukung melalui bantuan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu instrumen dengan peran untuk menyampaikan sebagian dari seluruh rangkaian program belajar yang sangat kompleks untuk dijelaskan secara verbal. Dengan demikian, topik pembelajaran akan lebih jelas dan fleksibel apabila menggunakan media pembelajaran (Hadibin dalam Sari, 2017). Selain itu, penggunaan media pembelajaran ini dapat membantu kebutuhan siswa mengenai pemahaman dalam menyajikan dan menyimpulkan informasi materi tersebut dengan menarik dan terpercaya (Anggita, 2021). Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media infografik. Menurut Juliyanto & Rusdi (2019) infografik merupakan sebuah wadah yang inovatif dalam menginformasikan kabar ataupun berita saat ini. Selain itu, dijelaskan juga bahwa infografik digunakan dengan maksud untuk memodifikasi angka dan teks yang kompleks menjadi sebuah sarana yang mudah dicerna dengan perpaduan elemen visualisasi grafis.

Media infografik sangat cocok digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan minat baca yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan media infografik merupakan salah satu media yang menggunakan visualisasi data yang menarik (Mansur dan Rafiudin, 2020). Keistimewaan ilustrasi yang dihadirkan dan kesederhanaan dalam menafsirkan media infografik merupakan pendorong munculnya minat siswa dalam mengkaji suatu disiplin ilmu. Selain itu, daya tarik tersebut juga menimbulkan keseriusan siswa saat memperhatikan suatu proses belajar. Selain menarik secara tampilan, media infografik ini mudah dimengerti sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih fokus dalam mempelajari sesuatu (Khomaria dkk., 2017). Maka dari itu, media infografik sangatlah efektif untuk digunakan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pengajaran membaca kritis teks berita.

Penelitian terkait penerapan model *problem based learning* ini sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Noviana (2022), Ummah (2023), Noviani (2023), dan Yunindar (2023), diperoleh hasil bahwa pengaruh model pembelajaran *problem based learning* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai jenis teks pembelajaran membaca dan menulis. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan membaca kritis teks berita pernah dilakukan juga oleh Mubarock (2020) dan Nurmalia (2021). Dilihat dari kedua penelitian tersebut diperoleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca kritis teks berita meningkat setelah menerapkan model pembelajaran yang berbeda dan beragam.

Penelitian-penelitian tersebut tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2022) dan Ummah (2023), persamaannya terletak pada model pembelajaran, metode penelitian, dan teks yang digunakan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada bantuan media dan jenis keterampilan yang digunakan pada penelitian tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Noviani (2023) dan Yunindar (2023), persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada keterampilan, metode penelitian, dan jenis teks yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mubarock (2020) dan Nurmalia (2021), persamaannya terdapat pada keterampilan dan jenis teks yang digunakan. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada jenis model pembelajaran dan bantuan media yang digunakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan membaca kritis teks berita, pada model pembelajaran tidak ditemukan bantuan berupa media yang dapat mendukung siswa secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan minat baca yang tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan menerapkan bantuan media yang dapat memicu ketertarikan siswa secara visual. Media tersebut berupa informasi yang disajikan dalam bentuk infografik, dengan tujuan agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami informasi tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis teks berita menjadi masalah besar yang saat ini dihadapi oleh siswa. Pada permasalahan tersebut, siswa sering kali menemukan kesulitan dalam mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan, dan menanggapi informasi pada suatu teks berita. Oleh karena itu, fokus pada penelitian kali ini membahas mengenai penerapan model *problem based learning* berbantuan media infografik dalam pembelajaran membaca kritis teks berita pada siswa kelas VII SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian masalah yang sudah dipaparkan pada latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana penerapan *problem based learning* berbantuan media infografik dalam pembelajaran membaca kritis teks berita?”. Adapun rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca kritis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandung?
2. Bagaimana penerapan model *problem based learning* berbantuan media infografik dalam pembelajaran membaca kritis teks berita?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis teks berita siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media infografik dengan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode terlangsung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil penerapan model *problem based learning* berbantuan media infografik dalam pembelajaran membaca kritis teks berita. Adapun tujuan khusus yang akan dicapai berdasarkan pada rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan membaca kritis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandung.

2. Mendeskripsikan penerapan model *problem based learning* berbantuan media infografik dalam pembelajaran membaca kritis teks berita.
3. Mendeskripsikan perbedaan antara kemampuan membaca kritis teks berita siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan penerapan model *problem based learning* berbantuan media infografik dengan kelas kontrol yang menggunakan metode terlangsung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis sebagai salah satu cara dalam mengetahui pembelajaran membaca kritis teks berita dengan menggunakan penerapan model *problem based learning* berbantuan media infografik.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu sumber pembelajaran membaca kritis teks berita menggunakan penerapan model *problem based learning* berbantuan media infografik

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan inspirasi dalam mengembangkan sumber belajar sekaligus sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran teks berita menggunakan penerapan model *problem based learning* berbantuan media infografik dalam pembelajaran membaca kritis teks berita.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan dalam rangka pembuatan bahan ajar sebagai perbaikan pembelajaran untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan yang berorientasi pada masalah di kehidupan sehari-hari.

d. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta wawasan mengenai penerapan model *problem based learning* berbantuan media infografik dalam pembelajaran membaca kritis teks berita.

E. Struktur Organisasi

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Infografik dalam Pembelajaran Teks Berita (Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas VII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024” terdiri atas lima bab, yaitu pendahuluan, kajian teoritis, metodologi penelitian, temuan dan pembahasan, simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berikut ini uraian pada setiap bab.

BAB I Pendahuluan memuat pembahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang berisi beberapa pertanyaan untuk dilakukan identifikasi permasalahan, tujuan penelitian yang merefleksikan maksud hasil penelitian pada rumusan masalah, manfaat penelitian yang mencakup deskripsi sumbangan pada hasil penelitian dan struktur organisasi yang meliputi deskripsi struktur penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teoritis memuat pembahasan mengenai beberapa teori dengan eksplisit dan rinci pada topik yang ditelaah dalam penelitian. Adapun teori yang dibahas yaitu mengenai model *problem based learning*, media infografik, kemampuan membaca kritis, dan teks berita.

BAB III Metode Penelitian memuat pembahasan mengenai alur metodologi penelitian yang digunakan. Pada bab ini secara rinci dijelaskan rancangan penelitian dari mulai desain metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan memuat deskripsi data dan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu mengenai penerapan model *problem based learning* berbantuan media infografik dalam pembelajaran membaca kritis teks berita.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi memuat simpulan secara rinci mengenai penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun pada implikasi dan rekomendasi yaitu sebagai saran untuk penelitian selanjutnya. Selain itu pada bab ini merupakan penutup dari penelitian.